

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Metode *Problem Based Learning* dan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Study Kuasi Eksperimen pada mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menganalisis Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional di Kelas XI DI SMA Negeri 9 Harjamukti Kota Cirebon) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Problem Based Learning*(PBL). Hal ini dapat di lihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* bahwa pada kelas eksperimen metode *Problem Based Learning*(PBL) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Problem Based Learning*(PBL), setelah dilaksanakan *treatment* dan dilakukan *Posttest* hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa terdapat peningkatan yang signifikan dibanding nilai saat *Pretest* dengan demikian metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi peningkatan berpikir kritis siswa hal ini dikarenakan siswa lebih memahami sebuah pengetahuan dan menerapkan keterampilannya kedalam situasi yang baru
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Problem Solving*. Hal ini dapat di lihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* bahwa pada kelas eksperimen metode *Problem Solving*(PS) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Problem Solving*(PS), setelah dilaksanakan *treatment* dan dilakukan *Posttest* hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa terdapat peningkatan yang signifikan dibanding nilai saat *Pretest* dengan demikian metode *Problem Solving* (PS)

Aditiya Nugraha, 2021

EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI KELAS XI SMA NEGERI 9 KOTA CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mempengaruhi peningkatan berfikir kritis siswa hal ini dikarenakan metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan analisis dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Konvensional*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* bahwa pada kelas kontrol metode *Konvensional* terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan metode *Konvensional*, setelah dilaksanakan *treatment* dan dilakukan *Posttest* hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa terdapat peningkatan meskipun peningkatannya tidak begitu maksimal dibanding nilai saat *Pretest* dengan demikian metode *Konvensional* dapat mempengaruhi peningkatan berfikir kritis siswa hal ini dikarenakan metode ini cukup dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kritis meskipun tidak begitu signifikan, karena dalam proses belajarnya metode ini tidak berpedoman pada masalah melainkan siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada mencari sendiri informasi itu yang menyebabkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi kurang mendalam karena kurang terlatih.
4. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode *Konvensional*. Pada penelitian ini metode *Problem Based Learning*(PBL) lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan menggunakan metode *Konvensional*. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil rata-rata uji *Tuckey Multiple comparison*. Nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode PBL lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa dengan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) lebih dapat

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dibandingkan metode Konvensional.

5. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan kelas yang menggunakan metode *Konvensional*. Pada penelitian ini metode *Problem Solving*(PS) lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan menggunakan metode Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil rata-rata uji *Tuckey Multiple comparison*. Nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning*(PBL) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa dengan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* (PS) lebih dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dibandingkan metode *Konvensional*.
6. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode *Problem solving*. Kelas metode *Problem Based Learning* dan kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis tetapi kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* mempunyai kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode *Problem Based Learning* meskipun perbedaannya sangat kecil, namun hal ini membuktikan bahwa siswa dengan kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* memiliki kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving*(PS) lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*(PBL).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka implikasinya yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan pemikiran yang kritis terhadap siswa. Suksesnya

Aditiya Nugraha, 2021

EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI KELAS XI SMA NEGERI 9 KOTA CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan metode ini sangat bergantung pada seleksi desain dan pengembangan masalah. Bagaimanapun juga pertama-tama perlu memperkenalkan metode ini pada kurikulum atau berfikir tentang jenis masalah yang digunakan hal penting adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode pembelajaran PBL dan PS.

2. Tujuan metode pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.
3. Pembelajaran melalui metode pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari.

5.3 Rekomendasi

1. Dalam kegiatan belajar, guru harus mampu menggunakan metode lain, metode lain tersebut dapat berupa metode yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga siswa lebih tertarik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Guru dapat mengatur lingkungan belajar dengan memberikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam masalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar.
3. Guru dapat ikut aktif berperan dalam proses belajar siswa dengan memberikan pembelajaran inquiry kolaboratif.
4. Dalam menyampaikan materi yang menggunakan metode Pembelajaran PBL dan PS sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.
5. Guru dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, dengan menciptakan pengorganisasian proses belajar yang baik. Organisasi proses belajar yang baik dapat berupa menciptakan kegiatan pengajaran yang efektif, yang meliputi

Aditiya Nugraha, 2021

EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI KELAS XI SMA NEGERI 9 KOTA CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan tujuan pengajaran yang jelas, dapat menggunakan waktu luang dengan baik, memiliki pengaturan ruang yang sesuai dengan kebutuhan, dan dapat menggunakan alat perlengkapan di kelas sesuai kebutuhan, serta dapat mengelompokkan siswa dalam belajar dengan baik.

6. Guru harus memiliki catatan perkembangan siswa mengenai kondisi fisik, psikis siswa, kesulitan-kesulitan dalam belajar, kecemasan, atau masalah karena dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus lebih memperhatikan aspek-aspek tersebut agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat tumbuh.
7. Guru harus mampu membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan cara terus melatih siswa secara terus menerus kemampuan berfikir kritisnya dengan membiarkan siswa belajar secara mandiri dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.
8. Guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keunikannya, kreativitasnya, dan kepribadiannya dengan memberikan kebebasan siswa dalam belajar agar pemikiran-pemikiran baru yang lebih terbuka dapat muncul.
9. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi tambahan mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis.